

ANALISIS PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG YANG DIUKUR BERDASARKAN PENJUALAN BERSIH DAN BIAYA OPERASIONAL

Julian Muhammad Hasan¹, Liana Dwi Septiningrum²
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01845@unpam.ac.id¹, dosen02046@unpam.ac.id²

Submitted: 10th Sept 2022/ **Edited:** 24th Nov 2022/ **Issued:** 01st Jan 2023
Cited on: Hasan, J. M., & Septiningrum, L. D. (2023). ANALISIS PAJAK
PENGHASILAN BADAN TERUTANG YANG DIUKUR BERDASARKAN
PENJUALAN BERSIH DAN BIAYA OPERASIONAL. *SCIENTIFIC JOURNAL OF
REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 133-142.

ABSTRACT

This research aims to prove empirically the effect of net sales and operating expenses on Outstanding Corporate Income Tax. The independent variables used in the study were net sales and operating expenses while the dependent variables were owed Corporate Income Tax. This research was conducted in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020. The research method used is descriptive quantitative. The type of data used is secondary data in the form of financial statements published by food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020. Samples are collected using the purposive sampling method. The number of companies used as research samples as many as 9 companies with a research period of 5 (five) years, so that as many as 45 samples were obtained. Processing data by using Eviews version 10 for windows by collecting related data then calculating net sales, operating expenses and Income Tax of owed Entities and analyzing descriptive statistical, panel data model test, panel data regression model, classical assumption test, panel data regression analysis test, T statistical test, F statistics test, and coefficient of determination (R²). The results of the F test of net sales and operating expenses simultaneously affect pajak penghasilan badan terutang. The results of the T test variable net sales and operating expenses partially affect the Outstanding Corporate Income Tax.

Keywords: Net Sales, Operating Expenses, Income Tax of The Sedging Agency

PENDAHULUAN

Menurut Nisa, et al. (2018) “setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan (Mau, 2021) tersebut antara lain: Memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan”.

Menurut Anam (2018) harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian.

Menurut Laksono (2019) penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya dijadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Besarnya margin yang diinginkan suatu perusahaan adalah pasti akan selalu berada di atas semua total biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang dihasilkan. Penetapan margin laba di atas biaya yang dikeluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana disebutkan di atas. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Biaya operasional dalam kegiatan usaha perusahaan sangat berkaitan erat dengan Pajak Penghasilan Badan. Hal ini sesuai dengan pasal 6 ayat 1 (Undang Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, 2008) yang menyebutkan bahwa biaya yang dapat diperkenankan menjadi pengurang dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha seperti biaya penjualan, promosi, serta administrasi. Biaya operasional juga dapat mempengaruhi

tingkat pajak penghasilan badan. Jumlah biaya penjualan atau biaya pemasaran dan administrasi dan umum tersebut merupakan biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan (Kusnanto & Gozali, 2018).

Firmansyah & Raden Rijanto (2020) yaitu: “Sistem pemungutan pajak merupakan salah satu hal penting yang menunjang pencapaian pemungutan pajak dalam suatu negara. Umumnya terdapat tiga sistem perpajakan, yaitu self assessment system, official assessment system dan withholding system (Nursasmita, 2021). Dari ketiga sistem tersebut, Indonesia menganut sistem perpajakan Self Assessment System, yang dimaksud dimana para Wajib Pajak (WP) berperan secara aktif dalam aktifitas pajaknya sendiri. Hal tersebut sering menjadi kendala dari sistem perpajakan di Indonesia untuk saat ini”.

Menurut Andriani, et al. (2021) yaitu: “Pajak merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam suatu Negara yang berperan sebagai penopang pertumbuhan dan perkembangan semua aspek yang ada. Seperti yang kita ketahui bahwa penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara khususnya di Indonesia dan digunakan oleh pemerintah untuk pembiayaan pembangunan nasional yaitu sesuai dengan sila ke lima dalam pancasila yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Oleh karena itu kepentingan Negara terhadap pajak amatlah berarti, tanpa pajak negara akan kehilangan sumber utama pendapatan Negara dan tentu saja akan berakibat tidak dapat berjalannya roda pemerintahan dengan stabil”.

Penelitian Anggraini & Kusufiyah (2020) menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) badan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Kalventri (2022) menyimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan karena biaya operasional memang merupakan pengurang Pajak Penghasilan Badan sehingga menjadi penentu besar kecilnya pajak yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarta & Intan (2020) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan dikarenakan sebagian besar perusahaan telah menerapkan perencanaan pajak yang matang sehingga besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak akan mempengaruhi tarif pajak penghasilan.

LANDASAN TEORI

Penjualan Bersih

Menurut Febrisari & Wahyudi (2022) “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit”. Menurut Wulandari & Anjelika (2019) “penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, dan pemakai jasa lainnya”. Menurut Ningsih, et al. (2022) “penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan barang/jasa dari bisnis utamanya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian penjualan adalah total jumlah pendapatan yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan atau jasa yang dijual perusahaan dan merupakan penghasilan utama perusahaan”.

Biaya Operasional

Menurut Anggraeni & Arief (2022) “biaya operasional berkaitan erat dengan pajak penghasilan dikarenakan yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak adalah biaya penjualan, promosi serta biaya administrasi. Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan untuk memperoleh barang, menghasilkan barang, melakukan pemasaran dan melakukan penjualan serta biaya-biaya untuk operasional lain. Biaya operasional juga dapat diartikan sebagai pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan”.

Menurut Dongoran (2022) “Biaya operasional yang besar dapat menjadikan indikasi ukuran perusahaan tersebut dan didalam unsur biaya operasional terdapat unsur biaya penyusutan untuk aset, biaya gaji tenaga kerja, serta biaya-biaya lain yang termasuk dalam tax deductible. Biaya-biaya ini merupakan biaya operasional yang berhubungan dengan volume penjualan yang dihasilkan dari laba suatu periode akuntansi”.

Menurut Hendrik & Rahmawati (2021) “biaya operasional merupakan biaya yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan. Pengeluaran dari biaya operasional itu akan mempengaruhi pajak karena salah satu unsur yang dijadikan pengurang adalah biaya penjualan, promosi, serta administrasi”.

Pajak Penghasilan Badan Terutang

Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang menyerahkan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum masyarakat.

Pajak dari pernyataan Hendrik & Rahmawati (2021) yaitu “iuran masyarakat kepada Negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”. Pernyataan tersebut sepertinya sesuai dengan kondisi dimasyarakat, bahwa pajak merupakan bagian dari paksaan yang dilakukan oleh pemerintah dan nantinya hasilnya akan digunakan oleh pemerintah itu sendiri”. Menurut Ningsih, et al. (2022) yaitu: “Penerimaan pajak sering disebut dengan pungutan dan dipaksakan berdasarkan peraturan resmi dan undang-undang. Pemungutan pajak sebagaimana dinyatakan dalam pasal 23 ayat 2 UUD 1945 yang menegaskan agar setiap pajak yang dipungut haruslah berdasarkan undang-undang”. Menurut Mardiasmo dalam Anggraini & Kusufiyah (2020) yaitu: “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Menurut PSAK Nomor 46 Pajak Penghasilan bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk Pajak Penghasilan, yaitu dengan cara mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang untuk nilai tercatat aset yang diakui pada neraca perusahaan atau pelunasan nilai tercatat kewajiban yang diakui pada neraca perusahaan dan transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lain pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:61) “Metode penelitian kuantitatif dinamakan dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah

karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga dapat dikembangkan dengan berbagai iptek baru. Metode ini disebut penelitian kuantitatif karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Menurut Sugiyono (2017:61) “Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”. Sementara itu, penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017:63) “Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, lalu pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dengan populasi sebanyak 53 perusahaan.

Penelitian ini dibuat dalam jangka waktu dari tahun 2016-2020, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Total perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.		53
2.	¹ Perusahaan barang konsumsi menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun penelitian	(18)	35
3.	Perusahaan barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(12)	23
Jumlah sampel selama periode penelitian (5 tahun) yaitu sebanyak 115 data tahun perusahaan			

Sumber: Data penelitian, 2022

Sampel yang dipilih merupakan sampel yang menyajikan data-data yang dibutuhkan dari hasil penelitian penjualan bersih dan biaya operasional yang telah

disesuaikan berdasarkan kriteria dengan metode purposive sampling. Maka diperoleh data sebanyak 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 – 2020.

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	-4.772971	0.296264	-16.11051	0.0000
Penjualan	1.535884	0.155192	9.896681	0.0000
Biaya Operasional	-0.429938	0.148165	-2.901748	0.0045

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.13 yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen, untuk mencari t_{tabel} yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebesar 115 didapat t_{hitung} nya sebesar -16,11051 dan tingkat signifikansi 0,0000.

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas diperoleh signifikansi variabel penjualan bersih sebesar $0,0000 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 9,896681, sedangkan t_{tabel} sebesar 0,67663. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,896681 > 0,67663$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya secara parsial penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 diperoleh signifikansi variabel biaya operasional sebesar $0,0045 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,901748, sedangkan t_{tabel} sebesar 0,67663. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,901748 > 0,67663$, Sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima, artinya secara parsial biaya operasional berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel 3. Hasil Uji F

R-squared	0.605812	Mean dependent var	-0.631431
Adjusted R-squared	0.598773	S.D. dependent var	0.776543
S.E. of regression	0.491882	Sum squared resid	27.09811
F-statistic	86.06429	Durbin-Watson stat	1.298013
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji f pada dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 86,06429 dan nilai signifikansi sebesar 0,000^b. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 115 dan jumlah variabel (k)= 2. F_{tabel} bisa dilihat pada table distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1=3-1 = 2$ dan $df_2 = (n-k) = 115-2 = 113$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat F_{tabel} nya sebesar 3,08. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih dan biaya operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan hasil pengujian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($86,06429 > 3,08$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka hasil uji F ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji f dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 86,06429 dan nilai signifikansi sebesar 0,000^b. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 115 dan jumlah variabel (k)= 2. F_{tabel} bisa dilihat pada table distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1=3-1 = 2$ dan $df_2 = (n-k) = 115-2 = 113$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat F_{tabel} nya sebesar 3,08, Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih dan biaya operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi variabel penjualan bersih sebesar $0,0000 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 9,896681, sedangkan t_{tabel} sebesar 0,67663. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,896681 > 0,67663$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya secara parsial penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi variabel biaya operasional sebesar $0,0045 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,901748,

sedangkan t_{tabel} sebesar 0,67663. Dari hasil tersebut berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2,901748 > 0,67663$, Sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima, artinya secara parsial biaya operasional berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). *Margin Eco*, 2(1), 43-68.
- Andriani, L., Purba, D. S., & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Priode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 124-131.
- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, BIAYA OPERASIONAL, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMSI DI BEI (Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583-594.
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32-47.
- Arisandy, N. PENGARUH STRUKTUR MODAL, MANAJEMEN LABA, BIAYA OPERASIONAL DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020. *The Journal of Taxation: Tax Center*, 2(1), 31-61.
- Dongoran, M. (2022). Apakah Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Mempengaruhi Posisi PPH Badan Terutang?. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 67-76.
- Febriari, F., & Wahyudi, D. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAJAK PENGHASILAN BADAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015–2019). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 108-122.
- Firmansyah, M. P., & Raden Rijanto, S. H. (2020). PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN PADA PT. MAYORA INDAH TBK PERIODE 2010-2019: Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 64-83.
- Hendrik, A. K. S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan Biaya Operasional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Kalventri, M. (2022). KEBERADAAN PROFITABILITAS, BIAYA OPERASIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR KESEHATAN. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 13-23.
- Kusnanto, E., & Gozali, M. Y. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Biaya Operasional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *KABA Journal of Management & Entrepreneurship*, 16(2), 2-20.
- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015–2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26-34.
- Mau, C. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Ningsih, N. H., Aprianto, A., & Solehayana, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 77-88.
- Nisa, K., Khanifah, K., & Alfie, A. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Nursasmita, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 9(3).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175-184.
- Wulandari, D. S., & Anjelika, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 111-124.